

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemeliharaan ayam broiler saat ini merupakan suatu usaha yang semakin banyak dilakukan oleh para peternak, baik dengan skala usaha besar maupun kecil. Usaha ini banyak dilakukan karena semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, sehingga para peternak tidak mengalami kesulitan dalam menjual dan memasarkan hasilnya. Selain itu pemeliharaan ayam broiler ini tidak sulit dan tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dalam pelaksanaannya.

Ayam broiler atau lebih dikenal dengan ayam potong adalah ayam tipe pedaging yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat dan kompleks. Ayam broiler ini telah mengalami seleksi gen selama bertahun-tahun, sehingga hanya dalam waktu 35 hari (5 minggu) ayam sudah bisa dipanen. Adanya rekayasa genetika ayam broiler untuk memperoleh penampilan yang maksimal tentunya harus didukung juga perbaikan-perbaikan dalam aspek lainnya, termasuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi ternak tersebut. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah manajemen kandang.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam manajemen kandang adalah menentukan tingkat kepadatan kandang yang optimum, sehingga ayam mampu memberikan penampilan produksi yang maksimal. Tingkat kepadatan kandang harus disesuaikan antara jumlah ayam yang dipelihara dengan luasan kandang yang diperlukan. Kandang yang terlalu padat akan menyebabkan suasana kandang yang tidak nyaman terhadap ayam yang dipelihara. North dan Bell dalam Sahroni (2001) menyatakan bahwa produksi ayam pedaging kurang baik pada kandang yang terlalu padat. Tingkat kepadatan kandang yang tinggi juga akan membuat suasana kandang yang pengap dengan kandungan gas amoniak yang tinggi, sehingga ayam akan mudah terserang penyakit dan tidak akan mampu menghasilkan *performans* produksi yang optimal. Sedangkan kepadatan kandang yang terlalu rendah akan membuat

ayam lebih leluasa dalam bergerak dan cenderung menunjukkan perilaku yang berlebihan dalam beraktifitas, sehingga banyak energi yang terbuang sia-sia dan ayam akan menampilkan *performans* produksi yang kurang optimal. Selain itu kepadatan kandang yang kurang akan berakibat pada meningkatnya biaya kandang per ekor, sehingga kurang menguntungkan bagi peternak. Oleh karena itu, peternak perlu memperhatikan tingkat kepadatan kandang saat hendak melakukan usaha pemeliharaan, khususnya ayam broiler, sehingga ayam mampu menampilkan *performans* produksi yang menguntungkan.

1.2 Rumusan Masalah

Perhitungan luas lantai dan kepadatan ayam erat hubungannya dengan bobot akhir yang akan diperoleh saat pemanenan. Hal itu perlu diperhatikan karena ada hubungan nyata antara kepadatan ayam dengan pertumbuhan ayam, konversi pakan, dan tingkat kematian ayam saat pemeliharaan.

Tingkat kepadatan kandang yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan membuat ayam menampilkan produksi yang kurang optimal. Kepadatan kandang harus sesuai antara luasan kandang yang dibutuhkan dengan jumlah banyaknya ayam yang dipelihara agar ayam mampu menampilkan produksi yang memuaskan dan menguntungkan bagi peternak.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh *performans* produksi ayam broiler yang maksimal dengan menggunakan tingkat kepadatan kandang yang sesuai dengan harapan mampu meningkatkan keuntungan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para peternak khususnya peternak ayam broiler bahwa pemeliharaan ayam broiler dengan tingkat kepadatan kandang yang sesuai dapat menghasilkan ayam dengan *performans* produksi yang optimal, sehingga dapat menguntungkan.